

## Upaya Penguatan Nilai Sosial Masyarakat Melalui Gotong Royong dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Partoruan Lomban Lobu

Arya Wangsa Tyrta<sup>1</sup> Fatah Wirayuda<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [aryawangsatyrta@gmail.com](mailto:aryawangsatyrta@gmail.com)<sup>1</sup> [fatahwirayuda5@gmail.com](mailto:fatahwirayuda5@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Indonesia sebagai negara yang dikenal dengan nilai-nilai sosial yang tinggi kini mulai tergerus oleh perubahan zaman. Hal ini perlu diperhatikan karena nilai-nilai sosial juga termasuk sebagai cerminan nilai budaya masyarakat. Hal ini masih bisa diatasi dengan upaya penguatan nilai-nilai sosial melalui kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mandiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai sosial masyarakat di desa Desa Partoruan Lomban Lobu, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba melalui gotong royong dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan masyarakat desa dan mahasiswa. Kegiatan dilakukan selama 14 hari mulai tanggal 1— 15 September 2025 dengan menerapkan metode Participatory Action Research (PAR) untuk menekankan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa melalui kegiatan KKN, masyarakat berhasil meningkatkan partisipasi sosial dan nilai gotong royong, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta meningkatkan dampak positif sosial dan keagamaan. Selain itu, mahasiswa berperan aktif dalam pencapaian tersebut sebagai fasilitator dan pendamping dalam melaksanakan rangkaian kegiatan penguatan nilai-nilai sosial masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Sosial, Gotong Royong, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat

### Abstract

*Indonesia, a country known for its strong social values, is now beginning to be eroded by the changing times. This needs to be addressed because social values are also a reflection of a community's cultural values. This can still be overcome by strengthening social values through community service activities, particularly through the Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKN). This community service activity aims to strengthen the social values of the community in the village of Partoruan Lomban Lobu, Bonatua Lunasi District, Toba Regency through gotong royong and community empowerment. This activity involved the village community and students. The activity was carried out for 14 days from September 1 to 15, 2025, applying the Participatory Action Research (PAR) method to emphasize collaboration between students and the community. The results showed that through the KKN activities, the community successfully increased social participation and gotong royong values, improved community capacity, and enhanced positive social and religious impacts. Additionally, students played an active role in these achievements as facilitators and mentors in implementing a series of activities to strengthen the social values of the local community.*

**Keywords:** Social Values, Gotong Royong, Community Empowerment, Community Service



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Indonesia dikenal erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial ini merupakan serangkaian nilai, norma, moral, serta aturan yang digunakan dalam proses interaksi manusia dalam suatu komunitas yang berasal dari budaya masyarakat itu sendiri (Krisdiyansah, Mulyana, & Sugiyono, 2022). Nilai sosial yang dimiliki seseorang erat kaitannya dengan kehidupan dan lingkungan seorang individu itu sendiri (Widiawati & Ansori, 2023). Artinya, dalam masyarakat, nilai-nilai sosial yang tertanam di suatu masyarakat menjadi

dasar bagi masyarakat dalam berperilaku dan bersosialisasi. Nilai-nilai ini diturunkan dari generasi ke generasi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman pewarisan nilai-nilai sosial ini mulai memudar dan tergerus oleh arus globalisasi (Krisdiyansah, Mulyana, & Sugiyono, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan upaya untuk menguatkan nilai-nilai sosial di dalam suatu masyarakat.

Dalam upaya penguatan nilai-nilai sosial, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sekitar. Dalam hal ini, gotong royong dan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang efektif dalam menguatkan nilai-nilai sosial. Gotong royong merupakan nilai luhur yang menekankan kebersamaan, solidaritas sosial, tolong menolong, dan saling menghormati (Sutrisno, Amelyadi, Wahyuni, Almumtahanah, & Ronas, 2025). Namun, sebagai salah satu budaya yang dijunjung tinggi di Indonesia, budaya ini terus meredup seiring berjalannya waktu (Putri, Salsabila, & Prabayunita, 2023). Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat, khususnya model pemberdayaan sosial merupakan pendekatan yang menekankan partisipasi, kolaborasi, dan pemberdayaan, di mana masyarakat berperan penting dalam menjaga nilai-nilai budaya dan sosial yang ada di masyarakat itu sendiri (Pakpahan, et al., 2024). Tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan mampu memajukan masyarakat ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan (Amanda & Ihsan, 2022). Lebih lanjut, tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberikan kekuatan bagi kelompok masyarakat yang lemah dan tidak memiliki keberdayaan (Jagi, 2024).

Di tengah tantangan pelestarian gotong royong dan nilai-nilai sosialnya, dibutuhkan tahapan pendekatan dan komunikasi efektif antara tokoh masyarakat dan masyarakat desa itu sendiri (Aulia, et al., 2025). Artinya, dibutuhkan pihak yang dapat menjadi penghubung dalam komunikasi dan perencanaan terkait upaya pelestarian gotong royong dan penguatan nilai-nilai sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mendukung upaya tersebut melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri. KKN merupakan bagian dari bentuk pengabdian masyarakat, yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi terhadap masyarakat.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Partoruan Lomban Lobu selama 14 hari. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan multidimensi yang dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan pelatihan dan pendampingan gotong royong. Metode ini selaras dengan *Participatory Action Research* (PAR) (Kemmis & McTaggart, 2005), dimana pengabdian dan masyarakat berkolaborasi secara aktif dalam menghasilkan perubahan sosial, dalam hal ini penguatan nilai-nilai sosial menjadi hal yang utama. Menurut (Siswadi & Syaifuddin, 2024) PAR adalah pendekatan yang memposisikan masyarakat lebih dari sekedar objek, tetapi sebagai pelaku, periset, dan penerima manfaat dalam suatu penelitian. Dengan demikian, masyarakat mendapatkan manfaat dan pengetahuan terkait pemecahan masalah yang dihadapi, dan pengabdian memperoleh laporan hasil pengabdian. Metode-metode yang digunakan dalam pengabdian di desa Partoruan Lomban Lobu ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode ceramah. Pada metode ini, pengabdian memberikan informasi terkait kegiatan gotong royong dan pemberdayaan masyarakat melalui presentasi, penyuluhan, atau sosialisasi secara lisan. Metode ini efektif untuk menjangkau banyak orang sekaligus dalam waktu singkat.
2. Metode diskusi. Pada metode ini, pengabdian dan peserta (masyarakat, perangkat desa, tokoh lokal) saling bertukar pikiran, pendapat, dan pengalaman secara interaktif untuk membahas suatu isu atau merancang solusi bersama.

3. Metode pelatihan dan pendampingan. Pada metode ini, pengabdian memberdayakan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung serta berkelanjutan. Pelatihan ini dilakukan secara interaktif, baik melalui ceramah, simulasi, maupun praktik langsung. Tahap pendampingan, yaitu mendampingi masyarakat dalam menerapkan ilmu yang telah diberikan. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan lapangan, komunikasi daring, atau kegiatan bersama, dengan tujuan memastikan bahwa masyarakat mampu menjalankan program secara mandiri dan berkelanjutan.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi 2 kelompok program kerja. Program kerja utama meliputi: kegiatan penanaman ubi dan sayuran, penanaman pohon dan penghijauan wilayah dan gotong royong membuat taman sayuran. Sedangkan program kerja pendukung meliputi: sosialisasi di kantor desa, mengajar TK dan mengaji, nomorisasi rumah, rapat bersama warga dan perangkat desa, pengajian, gotong royong di desa penggarutan dan membersihkan masjid, rapat BKM, perlombaan mengaji, tabligh akbar dan penyerahan sertifikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN Mandiri ini dilaksanakan selama 14 hari di Desa Partoruan Lomban Lobu, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat setempat yang bertujuan untuk menguatkan kembali nilai-nilai sosial melalui gotong royong dan pemberdayaan masyarakat. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 2, yaitu terkait dengan penguatan nilai-nilai sosial yang dicapai masyarakat melalui rangkaian kegiatan dan peran mahasiswa peningkatan nilai-nilai tersebut melalui gotong royong serta pemberdayaan masyarakat.

1. Penguatan nilai-nilai sosial melalui rangkaian kegiatan program kerja. Perilaku masyarakat di desa Partoruan Lomban Lobu sebelum kegiatan KKN menunjukkan adanya penurunan partisipasi sosial dan keagamaan. Hal ini terindikasi dari kegiatan gotong royong, pengajian, penghijauan, dan lainnya masih belum terorganisir pelaksanaannya. Namun, setelah kegiatan KKN berlangsung, partisipasi warga menunjukkan peningkatan, yang mencerminkan penguatan nilai-nilai sosial. Beberapa penguatan nilai-nilai sosial yang dicapai yaitu:
  - a. Peningkatan partisipasi sosial dan nilai gotong royong. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong membersihkan masjid, penghijauan lingkungan dan pembuatan taman sayur menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat meningkat dan kesadaran akan pentingnya kolaborasi sosial mulai tumbuh. Setiap kegiatan gotong royong yang dilakukan bukan hanya bermanfaat bagi kelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa tolong menolong dan kepedulian sosial antar masyarakat.
  - b. Peningkatan kapasitas masyarakat. Masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan pengelolaan kegiatan dan pertanian mereka secara mandiri, menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat mulai memahami sumber daya lokal dan pemanfaatannya, seperti pengelolaan taman sayur. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi berhasil dilaksanakan.
  - c. Dampak positif sosial dan keagamaan. Masyarakat dapat memperkuat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan keagamaan seperti perlombaan mengaji, tabligh akbar, dan pengajian. Kegiatan keagamaan ini melibatkan partisipasi lintas usia yang pada akhirnya membangun semangat kebersamaan melalui aktivitas religi.

2. Peran mahasiswa penguatan nilai-nilai sosial. Dalam penguatan nilai-nilai sosial khususnya di Desa Partoruan Lomban Lobu ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping serangkaian kegiatan yang menguatkan nilai-nilai sosial itu sendiri. Pada dasarnya, nilai-nilai sosial sudah ada di masyarakat, hanya saja nilai-nilai tersebut mulai tergerus oleh zaman. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai pengabdian berperan dalam memfasilitasi kegiatan dengan mengadakan diskusi dan menjadi penghubung antara masyarakat dengan ide-ide kegiatan. Mahasiswa mengoordinasikan, membagi jadwal dan peran setiap partisipan dalam kegiatan yang berlangsung. Sebagai pendamping, mahasiswa menjadi narasumber pengetahuan praktis dalam proses belajar sosial, ekonomi dan keagamaan. Pada kegiatan mengajar TK dan mengaji, mahasiswa menanamkan nilai-nilai moral dan religius pada anak-anak usia dini. Selain itu, mahasiswa mendampingi dan melatih masyarakat dalam proses kegiatan menanam sayur, merawat, dan mengelola pertanian sederhana.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN Mandiri di Desa Partoruan Lomban Lobu, gotong royong dan pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai sosial masyarakat. Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa partisipasi sosial, nilai gotong royong, serta kapasitas masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan di masyarakat desa. Selain itu, kegiatan keagamaan turut berperan dalam meningkatkan nilai moral dan spiritual masyarakat dari berbagai lintas usia, yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Mahasiswa sebagai akademisi berperan aktif dalam pencapaian tersebut, dimana mahasiswa hadir sebagai fasilitator dan pendamping jalannya seluruh proses kegiatan. Artinya, mahasiswa telah mengambil peran penting dalam masyarakat melalui program KKN Mandiri, dan telah menunjukkan tindakan serta kerja yang nyata di lingkungan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, T., & Ihsan, I. (2022). Eksistensi Nilai Sosial Budaya Dalam Menumbuhkan Karakter Masyarakat Kampung Tanah Tinggi. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 50-55. doi:<https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9128>
- Aulia, N., Simbolon, K. O., Zahra, A. N., Winandar, D. P., Hidayat, Z. F., & Fitria, R. (2025). Gotong Royong di Desa Lagadar: Membangun Kebersamaan dengan Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 2(4), 1-10. doi:<https://doi.org/10.47134/jpn.v2i4.1712>
- Jagi, K. (2024). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang. *Jurnal Administrasi Terapan*, 3(1), 55-61. doi:<https://doi.org/10.31959/jat.v3i1.2362>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere. In N. K. Denzin, & Y. S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (pp. 559-603). Sage Publications Ltd.
- Krisdiyansah, Y., Mulyana, A., & Sugiyono, S. (2022). Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan dan Perubahan Nilai-nilai Sosial dan Budaya. *Tanzhimuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 115-130. doi:<https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i1.152>
- Pakpahan, H. T., Kurniasih, S., Heryadi, Y., Fauziah, A., Eka, A. P., Tahir, M. I., . . . Budaraga, I. K. (2024). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: CV. HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Putri, A. K., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (2023). Memudarnya Nilai-nilai Gotong Royong pada Era Globalisasi. *Indigenous Knowledge*, 96-103.

- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research): Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125. doi:<https://doi.org/10.55352/uq>
- Sutrisno, S., Amelyadi, A., Wahyuni, T., Almumtahanah, A., & Ronas, M. R. (2025). Care for Society: Usaha Menanamkan Nilai-Nilai Gotong Royong pada Masyarakat Tionghoa. *Abdimas Awang Long*, 8(2), 184-190. doi:<https://doi.org/10.56301/awal.v8i2.1559>
- Widiawati, R., & Ansori, Y. Z. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Sosial Dan Perilaku Sosial Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 27-34. doi:<https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.313>